

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator derajat kesehatan suatu bangsa. Di Indonesia AKI masih cukup tinggi yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut Dol et al, (2022) kematian ibu lebih sering terjadi pada masa nifas, disebabkan oleh perdarahan yang khususnya di 24 jam pertama *post partum*, dan infeksi.

World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 25 % infeksi terjadi pada ibu pasca persalin (Daniati Laia, Arisandi dan Sinaga, 2021). Infeksi pada masa *postpartum* bisa disebabkan oleh adanya luka perineum yang tidak terawat. Adanya luka pada jalan lahir menimbulkan peluang berkembangnya bakteri *Staphylococcus Aureus*. Bakteri gram positif ini dapat berubah menjadi patogen apabila ada faktor yang mempengaruhi seperti daya tubuh menurun, maka akan menyebabkan infeksi pada luka perineum (Sofiyah, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi pada luka perineum yaitu perawatan luka perineum yang tidak baik, pemenuhan nutrisi yg buruk, hygiene yang kurang, mobilitas serta hal-hal tersebut bisa diperburuk dengan beberapa tradisi seperti pantangan makan dan beraktifitas.

Menurut penelitian Tiawati et al., (2023) terdapat hubungan antara kurangnya aktivitas dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Desa Bantargebang tahun 2021. Di masyarakat terdapat pantangan beraktifitas. Selama 40 hari ibu diharapkan untuk istirahat berbaring dan dilarang untuk keluar rumah karena dipercayai untuk menghindari sawan dan juga agar senantiasa selalu beristirahat dirumah karena sehabis melakukan proses persalinan yang begitu panjang. Pantangan tersebut ternyata berdampak pada lamanya luka perineum (Ningsih, Latifah dan Purnamasari, 2023).

Menurut penelitian Hardianty et al., (2021) mengungkapkan adanya hubungan antara pantang makan dengan kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Nosarara Kota Palu tahun 2020. Pada

hal ini ibu nifas dilarang untuk makan-makanan yang kaya akan protein seperti ikan karena dipercaya membuat luka menjadi basah dan tidak kering. Pada ibu nifas yang pantang makanan tersebut justru mempengaruhi proses penyembuhan luka karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Sehingga dari kurangnya protein maka penyembuhan luka perineum cenderung lambat.

Beberapa sumber lainnya mengungkapkan infeksi postpartum berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu dalam menjaga hygiene. Pengetahuan rendah atau kurang, memungkinkan terjadi infeksi lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka mereka lalai, tidak peduli dan tidak tahu mengenai perkembangan luka dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga luka tersebut bisa menyebabkan risiko infeksi. Ibu nifas yang tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka perineumnya hal tersebut akan menyebabkan infeksi dan abses (Sukmari, 2018) dan (Fauzi, (2021).

Menurut Mochtar, (2012) sitasi Hariani, (2021) bahwa luka perineum dikatakan sembuh normal apabila dalam 7-14 hari kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Dan luka dikatakan abnormal apabila dalam 7-14 hari kondisi luka masih terlihat basah, kemerahan serta memiliki tanda-tanda infeksi. Diperlukan upaya yang komprehensif untuk mencegah infeksi luka perineum diantaranya dengan memperhatikan nutrisi, melakukan mobilisasi dan merawat kebersihan area luka perineum dan ini merupakan suatu tugas pelayanan kesehatan salah satunya bidan, karena ketiga hal ini membantu ibu untuk dapat mempercepat luka perineumnya. Salah satu upaya tambahan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan senam kegel dengan melakukan senam kegel ini dapat mempercepat proses penyembuhan luka karena kontraksi otot-otot *pubococcygeal* yang mempengaruhi sirkulasi oksigenisasi dan memperlancar peredaran darah sehingga membuat tumbuhnya jaringan baru untuk proses penyembuhan luka perineum, senam kegel ini dilakukan dimulai setelah 6-24jam usai pasca melahirkan (Rahmawati dan Mahdania, 2023). Menurut penelitian Metasari et al., (2023) bahwasannya adanya hubungan antara pelaksanaan senam kegel selama 7 hari dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Kota Bengkulu, dimana senam kegel ini dapat

dipercaya dapat membuat jahitan lebih rapat, meredakan hemoroid, dan meningkatkan pengendalian urin.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan ada beberapa pasien dengan laserasi perineum mengalami beberapa masalah seperti *hematoma*, infeksi dan praktik senam kegel sebagai upaya mobilisasi dini belum dilakukan di Puskesmas Kepuh. Salah satu focus asuhan yang diberikan bidan pada masa *post partum* adalah mendeteksi dini adanya komplikasi masa nifas, khususnya pada ibu yang memiliki perlukaan jalan lahir. Penulis berencana untuk melakukan perawatan luka perineum dan membantu ibu dengan senam kegel untuk mencegah adanya infeksi luka perineum, harapannya dengan asuhan tersebut tidak terjadi infeksi pada masa nifas. Sehingga penulis mengambil judul kasus LTA yaitu “Asuhan Kebidanan Ny.H dengan Luka Perineum melalui Pemberdayaan Perempuan Berupa Senam Kegel di UPTD Puskesmas Poned Kepuh”.

B. Rumusan Masalah

“Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya ialah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ny.H Dengan Luka Perineum melalui pemberdayaan Senam Kegel?”

C. Tujuan Penyusunan Proposal

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh senam kegel untuk penyembuhan luka perineum pada Ny.H di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny.H dengan luka perineum melalui pemberdayaan senam kegel di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ny.H dengan luka perineum melalui pemberdayaan senam kegel di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

- c. Mampu menegakan analisis yang tepat berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif pada pada Ny.H dengan luka perineum melalui pemberdayaan senam kegel di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat sesuai dengan analisis dan kebutuhan pada pada Ny.H dengan luka perineum melalui pemberdayaan senam kegel di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait Asuhan Kebidanan Nifas pada pada Ny.H dengan luka perineum melalui pemberdayaan senam kegel di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan pada Ny.H dengan luka perineum melalui pemberdayaan senam kegel di UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

D. Manfaat Penyusunan

1. Manfaat Teori

Dapat meningkatkan pengetahuan dan digunakan sebagai refrensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perinium melalui senam kegel.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu pedoman bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan mengenai penyembuhan luka perinium melalui senam kegel.